

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS
INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 4 LUBUKLINGGAU**

Yaumi Sukiro¹, Wiji Nur Azzahrah², Mustamir³, Wahid Nugroho⁴.

²Universitas PGRI Silampari

[¹w.nurazzahra0405@gmail.com](mailto:w.nurazzahra0405@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the needs in the development of inquiry-based teaching modules to improve English comprehension using the Borg & Gall development research design with the ADDIE model consisting of 5 steps, namely: (1) Analysis, (2) Implementation, Design, (3) Product development, (4) Implementation, (5) Evaluation. The study was conducted on grade XI students of SMA Negeri 4 Lubuklinggau. This research and development instrument shows that inquiry-based teaching modules can be a solution to improve student learning motivation and can help students understand English concepts more deeply.

Keywords: Development, Teaching Module, Inquiry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan modul ajar berbasis inquiry untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris dengan menggunakan desain penelitian pengembangan Borg & Gall dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) Analisis (*Analisis*), (2) Penerapan (*Implementation*), Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan produk (*Development*), (4) Penerapan (*Implementation*), (5) Evaluasi (*Evaluation*). Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Instrumen penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis inkuiri dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Inggris secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Ajar, Inkuiri

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Sebagai bahasa internasional, penguasaan Bahasa

Inggris memberikan keuntungan kompetitif bagi siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, di SMA Negeri 4 Lubuklinggau, pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris

masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, serta keterbatasan bahan ajar yang relevan dan menarik.

Memasuki era globalisasi, bahasa Inggris berperan sangat penting dalam hal berinteraksi secara langsung dan hal ini juga harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan (Handayani, 2016). Jerman Johann Wolfgang Von berpendapat bahwasanya *“Those who know nothing about foreign language, they nothing about their own”*. Aforisme ini menekankan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai selain bahasa ibu (*mother tongue*). Bahasa Inggris sebagai bahasa global, dalam hal ini, merupakan sebuah alat komunikasi dimana dengan menggunakan bahasa ini kita bisa berinteraksi secara global dan hendaknya tidak dikaitkan dengan sebuah ancaman atau kepunahan dari bahasa ibu kecuali hal itu merupakan sebuah pilihan (Handayani, 2016).

Dalam keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor.

Pemahaman yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran Bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor-faktor ini mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris seseorang. Faktor internal terdiri dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kesehatan fisik dan mental, kecerdasan, daya ingat, kemauan, dan bakat yang dimiliki. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan di luar seseorang, seperti lingkungan sehari-hari, sekolah, masyarakat, dan segala hal yang terkait dengan masyarakat tersebut. Faktor-faktor ini juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris seseorang. (Masyhudi dan Putra (2017)

Pembelajaran berbasis inkuiri telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada proses eksplorasi, investigasi, dan refleksi, yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara

mandiri dan mendalam. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar berbasis inkuiri diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris.

Kemudian, untuk prinsip-prinsip Pembelajaran *Inquiry* dalam Bahasa Inggris menurut pendapat para ahli, pembelajaran inquiry dalam bahasa Inggris dapat didasarkan pada beberapa prinsip antara lain: (1) Eksplorasi Aktif, yaitu siswa terlibat aktif dalam pencarian makna, penggunaan kosa kata, dan analisis struktur Bahasa. (2) Kontekstualisasi, yaitu: Belajar bahasa dalam konteks nyata, misalnya melalui artikel berita, cerita rakyat, atau klip video autentik. (3) Kolaborasi, maksudnya adalah siswa bekerja dalam kelompok untuk berbagi temuan dan mendiskusikan ide. (4) Refleksi Berkelanjutan yaitu siswa merefleksikan pemahaman mereka, baik dalam aspek bahasa maupun konten.

Salah satu aspek yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya perangkat pembelajaran. Menurut Daryano & Dwicahyono (2014), menyatakan bahwa perangkat pembelajaran

adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hasrawati (dalam Rahayu, 2020) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat beragam salah satunya adalah modul ajar.

Satuan Pendidikan dan guru sebagai pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru sebagai pendidik dapat menyesuaikan modul ajar sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut. Pengembangan modul ajar diatur dalam panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. menurut Maulidia (2022). Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru untuk melaksanakan

pembelajaran di kelas terbuka dan tertutup. Sementara itu Manfaat modul ajar menurut Nurani, dkk (2022) adalah proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (2022:23) Komponen modul ajar terdiri dari komponen minimum dan komponen lengkap, komponen modul ajar minimum terdiri dari tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran), langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, dan media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan,

video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Menurut Kemendikbud (2022:25) komponen lengkap modul ajar yaitu ada tiga yaitu informasi umum yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya pada bagian komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru, dan yang terakhir komponen lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

Pengembangan modul ajar diawali dengan melakukan tahapan analisis untuk mengetahui sejauh mana modul ajar yang akan dikembangkan akan berguna dan bermanfaat bagi sekolah tersebut. Ada berbagai macam bentuk analisis yang dapat dilakukan sebelum melakukan pengembangan modul ajar seperti analisis kebutuhan, analisis tujuan, dan analisis konten. Namun dalam penelitian ini, hanya salah satunya

yakni analisis kebutuhan yang dilakukan oleh guru yang menggunakan modul ajar untuk diterapkan kepada peserta didik sebagai subjek yang menerima pelajaran. Modul ajar sangat penting bagi guru dan peserta didik. Tanpa modul ajar yang lengkap, guru kesulitan dalam meningkatkan efektivitas mengajar saat proses pembelajaran. Peserta didik juga akan mengalami kesulitan menerima pembelajaran apabila modul ajar guru kurang lengkap sehingga yang disampaikan guru kurang sistematis. Tanpa modul ajar, pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik seperti sebagaimana mestinya. Maka dari itu, modul ajar dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik (Maulida, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan kreativitas yang tinggi bagi semangat dan aktivitas peserta didik, sehingga guru harus menciptakan inovasi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional

yang berbunyi bahwa mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Indarwati, 2021)

Menurut (Harjanto, 2008), bahwa di dalam pengembangan bahan ajar berbagai aspek-aspek yang dapat jadi patokan, antara lain: (1) Konsep adalah suatu ide atau gagasan. (2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan suatu. (3) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami. (4) Proses adalah serangkaian dari perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. (5) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. (6) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik. Manfaat tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa (Prastowo, 2012). Manfaat yang diperoleh oleh

guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Bahan ajar bukan hanya berbentuk buku atau modul saja,

tetapi bisa berbentuk lain. Guru sering menggunakan bahan ajar seperti yang diutarakan oleh Bernd Weidenmann, tetapi bahan ajar juga harus mengikuti perkembangan zaman. Pada hasil penelitian (Made Candiasa, 2014) menyatakan bahwa bahan ajar *online* dan mengakses internet dengan menggunakan fasilitas *Search Engine* dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan menambah pengetahuannya dalam menggunakan internet.

Menurut Viena Restiana (2021) Modul pada dasarnya merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan dan bimbingan yang minimal dari guru. Dengan menggunakan modul, siswa juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul sehingga jika sudah menguasainya maka mereka dapat melanjutkan pada satuan modul tingkat berikutnya. Jika siswa tidak

mampu, maka mereka diminta untuk mengulang dan belajar lagi.

Jika dilihat dari aspek metode pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang bervariasi sehingga respon peserta didik sangat baik. Peserta didik senang belajar dengan model pembelajaran yang bervariasi, namun sebagian peserta didik menyatakan bahwa metode yang digunakan guru membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru seperti metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen atau metode ilmiah. Pada saat observasi proses pembelajaran, guru menjelaskan materi kemudian memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, namun hanya sebagian siswa yang aktif karena pada saat guru menjelaskan terdapat peserta didik yang mengantuk. Jika guru menggunakan metode ilmiah kebanyakan peserta didik menyukai metode tersebut. Menurut Sholikhah dan Wahida (2021) bahwa guru juga harus memberikan metode pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik selain metode ceramah seperti

metode demonstrasi untuk menambah pengetahuan peserta didik. Menurut Setiawan (2019) pendekatan berbasis ilmiah dapat melatih kompetensi literasi saintifik dalam memperoleh informasi, sehingga pembelajaran berupaya meningkatkan keterampilan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada Selasa, 7 Januari 2025 kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang efektif hal ini disebabkan masih kurangnya minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris, karena siswa beranggapan bahwa pelajaran yang satu ini merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana Langkah-langkah analisis kebutuhan pengembangan modul ajar berbasis *inquiry* untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. (2) Bagaimana hasil analisis kebutuhan pengembangan Modul Ajar berbasis *inquiry* untuk meningkatkan pemahaman Bahasa

Inggris pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Untuk memecahkan dua permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang menghasilkan modul ajar metode penelitian pengembangan. Yang selanjutnya dilakukan uji coba terhadap produk yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau”.

B. Metode Penelitian

Menurut Muhammad Afifulloh (2021:3), sebuah penelitian pengembangan didasarkan atas kebutuhan di lapangan, kebutuhan yang dimaksudkan adalah bentuk kesenjangan antara kondisi yang diinginkan dengan kondisi nyata saat ini, sehingga untuk mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan bahan ajar pada

penelitian ini merupakan analisis kebutuhan bahan ajar untuk mengetahui jenis dan model bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk menghasilkan bahan ajar yang baik maka di awal diperlukan analisis kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis kebutuhan.

Dalam penelitian menggunakan metode *Research and Development* dengan design ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) model ADDIE memiliki tahapan -tahapan dalam penelitiannya yaitu, tahap analisis (*analyze*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau dengan jumlah sasaran penelitian terdapat 30 peserta didik yang terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Dalam penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengembangan yang dilakukan peneliti menghasilkan produk modul ajar berbasis Inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. Modul untuk siswa dilengkapi dengan daftar jadwal kegiatan postif setiap hari pada awal pembelajaran untuk menerapkan kebiasaan yang positif pada siswa sehari-hari. Modul pembelajaran Bahasa Inggris ini berbasis inkuiri yang dirancang dengan system pembelajaran secara mandiri, serta disajikan secara komunikatif dua arah dan pemberian evaluasi disetiap akhir pembelajaran sebagai bahan rujukan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap modul yang diperoleh dari ahli media diperoleh persentasi sebesar 90,60% (sangat valid), dan ahli materi diperoleh sebesar 93,70% (sangat valid). Hasil pengisian angket peserta didik dengan jumlah 11 pernyataan memperoleh skor sebesar 94,63% dengan kategori sangat valid. Sehingga analisis kebutuhan modul ajar Bahasa Inggris kelas XI dapat meningkatkan pemahaman siswa di SMA Negeri 4 Lubuklinggau hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan

sudah layak digunakan. Berdasarkan tingkat respon peserta didik terhadap penggunaan modul ajar tersebut serta melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari validator maka dapat meningkatkan pemahaman untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Validitas dan Respon terhadap Modul Ajar

Aspek Penilaian	Evalu ator	(%)	Kateg ori Validitas	Keterangan
Validitas Media	Ahli Media	90,60	Sangat Valid	Modul ajar dinilai sangat valid dari segi media, mencakup desain visual, dan interaktivitas, sehingga layak digunakan
Validitas Materi	Ahli Materi	93,70	Sangat Valid	Isi modul dianggap valid, relevan dengan kurikulum, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau
Respon Peserta Didik	Peserta Didik	94,63	Sangat Valid	Berdasarkan angket yang diisi oleh peserta didik, modul dinilai sangat

					efektif dalam membantu mereka memahami materi secara mandiri
--	--	--	--	--	--

tanpa terlalu bergantung pada pendidik.

Sehingga, berdasarkan hasil evaluasi, modul ajar Bahasa Inggris kelas XI untuk SMA Negeri 4 Lubuklinggau dinyatakan sangat valid. Penggunaan modul ini telah membantu meningkatkan pemahaman siswa. Untuk penyempurnaan lebih lanjut, perbaikan berdasarkan saran dan masukan validator akan diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa, 1) Validitas Media (90,60%) yaitu hasil evaluasi oleh ahli media yang menilai bahwa modul ajar memiliki desain yang menarik, tata letak yang jelas, dan interaktivitas yang mendukung proses belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa dari aspek visual dan media pembelajaran, modul telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. 2) Validitas Materi (93,70%) yaitu ahli materi menyatakan bahwa isi modul sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum Bahasa Inggris kelas XI. Selain itu, materi dianggap akurat, relevan, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, 3) Respon Peserta Didik (94,63%) bahwa berdasarkan angket yang terdiri dari 11 pernyataan, siswa memberikan penilaian yang sangat baik terhadap modul. Modul ini dianggap membantu siswa untuk belajar secara mandiri

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain; 1) Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE yakni memiliki lima Langkah atau tahapan dalam penelitian, diantaranya a) Analisis (*Analisis*), b) Perancangan (*Design*), c) Pengembangan (*Development*), d). Penerapan (*Implementation*), dan e) Evaluasi (*Evaluation*). 2) Hasil validasi dari ahli materi pada pengembangan modul ajar bahasa Inggris berbasis inkuiri yang telah

dikembangkan oleh peneliti memperoleh skor 93,70% yang berada pada kriteria sangat valid. Kemudian hasil dari ahli media memperoleh skor 90,60%, dengan kategori sangat valid. 3) hasil penelitian angket yang diperoleh dari siswa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau terhadap pengembangan modul ajar untuk meningkatkan pemahaman 94,63% dengan kategori sangat valid. Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat kita simpulkan bahwa modul ajar yang dikembangkan dikategorikan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Rahayu G.D.S. (2020). *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*. Semarang: CV. Tre Alea Jacta Pedagogic.

Solikhah, F. N., & Wahidah, Z. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 16-29

Vienna Restiana (2021), *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Menggala Tahun Pelajaran 2020/2021*. Diunduh <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4814/1/Skripsi%20Vienna%20Restiana%20%281701060035%29%20-%20Tadris%20Biologi.pdf>

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3 (1), 102-106.

Mohammad Afifulloh (2021), *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19. Vol 6 (2)*. Diunduh di <https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/2625/2/515-9656-1/PB.pdf?sequence=1&isAllowed=y>